

PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KELURAHAN MULYASARI RW 014 WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMANSARI KOTA TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT

Asep Setiawan¹, Yuyun Sholihatin², Rosy Rosnawanti³, Ade Ervan Chandra L⁴, Anggun Tri Utami⁵

¹⁻⁵Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Article Information

Received: June, 2018

Revised: July, 2018

Available online: August 2022

Keywords

Reproduksi, remaja

Correspondence

Phone: (+62) 8187826819110

E-mail:

asep.setiawan7105@gmail.com

ABSTRACT

Saat ini pergaulan remaja sudah terkontaminasi dengan penyimpangan sosial. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja tingkat keingin tahun meningkat, informasi yang salah dan kurangnya pengarahan dari orang tua menimbulkan berbagai resiko termasuk masalah kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Al-Ihsan RW 14 Kampung Sumur Dago keluarahan Mulyasari Kota Tasikmalaya pada tanggal 20 September 2018 oleh mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah dan didampingi oleh petugas Puskesmas Tamansari. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pemahaman tentang Kesehatan reproduksi remaja. Hasil ada peningkatan pengetahuan tentang reproduksi remaja di kelurahan mulyasari.

PENDAHULUAN

Saat ini pergaulan remaja sudah terkontaminasi dengan penyimpangan sosial. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja tingkat keingintahuan meningkat, informasi yang salah dan kurangnya pengarahan dari orang tua menimbulkan berbagai resiko, termasuk masalah kesehatan reproduksi remaja.

Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Al-Ihsan RW 14 Kampung Sumur Dago keluarahan Mulyasari Kota Tasikmalaya pada tanggal 20 September 2018 oleh mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah dan didampingi oleh petugas Puskesmas Tamansari. Bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

Kesehatan reproduksi pada remaja merupakan hal yang masih disepelekan dikalangan masyarakat awam. Padahal, jika masyarakat memperhatikan dan memahami penyakit-penyakit menular didominasi oleh buruknya kesehatan reproduksi. Remaja yang merupakan ujung tombak generasi penerus bangsa, harus diarahkan sejak dini agar tidak terjerumus pada pergaulan dan perilaku yang menyimpang. Kerugian yang akan ditimbulkan bukan hanya dirasakan korban, tetapi keluarga, masyarakat sekitar, bahkan generasi selanjutnya akan merasakan pula. Maka dari itu, kami bermaksud mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi

remaja ini bertujuan untuk menurunkan angka kejadian perilaku menyimpang pada remaja khususnya merusak kesehatan reproduksi pada remaja. Kami berharap, dengan adanya kegiatan ini para remaja paham dan takut untuk melakukan perilaku penyimpangan sehingga akan lebih berhati-hati dalam bergaul.

METODE

Metode pengabdian ini dengan melakukan ceramah dan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

A. Pengertian Masa Remaja Dan Kesehatan Reproduksi Remaja

1. Pentingnya Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita. Transisi ke masa dewasa bervariasi dari satu budaya kebudayaan lain, namun secara umum didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orangtua mereka.

Di Indonesia saat ini 62 juta remaja sedang bertumbuh di tanah air. Artinya, satu dari lima orang Indonesia berada dalam rentang usia remaja. Mereka adalah calon generasi penerus bangsa dan akan menjadi orangtua bagi generasi berikutnya. Tentunya, dapat dibayangkan, betapa besar pengaruh segala

tindakan yang mereka lakukan saat ini kelak di kemudian hari tatkala menjadi dewasa dan lebih jauh lagi bagi bangsa di masa depan. Ketika mereka harus berjuang mengenali sisi-sisi diri yang mengalami perubahan fisik-psikis-sosial akibat pubertas, masyarakat justru berupaya keras menyembunyikan segala hal tentang seks, meninggalkan remaja dengan berjuta tanda tanya yang lalu lalang di kepala mereka.

Pandangan bahwa seks adalah tabu, yang telah sekian lama tertanam, membuat remaja enggan berdiskusi tentang kesehatan reproduksi dengan orang lain. Yang lebih memprihatinkan, mereka justru merasa paling tak nyaman bila harus membahas seksualitas dengan anggota keluarganya sendiri. Tak tersedianya informasi yang akurat dan "benar" tentang kesehatan reproduksi memaksa remaja bergerilya mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri. Arus komunikasi dan informasi mengalir deras menawarkan petualangan yang menantang.

Majalah, buku, dan film pornografi yang memaparkan kenikmatan hubungan seks tanpa mengajarkan tanggungjawab yang harus disandang dan risiko yang harus dihadapi, menjadi acuan utama mereka. Mereka juga melalup "pelajaran" seks dari internet, meski saat ini aktifitas Situs pornografi baru sekitar 2-3%, dan sudah muncul situs-situs pelindung dari pornografi.

Hasilnya, remaja yang beberapa generasi lalu masih malu-malu kini sudah mulai melakukan hubungan seks di usia 13-15 tahun.

Memang hasil penelitian di beberapa daerah menunjukkan bahwa seks pra-nikah belum terlampau banyak dilakukan. Di Jatim, Jateng, Jabar dan Lampung : 0,45% di Surabaya : 2,3% di Jawa barat : perkotaan 1,3% dan pedesaan 1,4%. Di Bali • perkotaan 4,4% dan pedesaan 0%. Tetapi beberapa penelitian lain menemukan jumlah yang jauh lebih fantastis, 21-30% remaja Indonesia di kota besar seperti Bandung, Jakarta, Yogyakarta telah melakukan hubungan seks tersebut berdasarkan suka dan tanpa paksaan.

Kebutuhan dan jenis risiko kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja mempunyai Ciri yang berbeda dari anak-anak ataupun orang dewasa. Jenis risiko kesehatan reproduksi yang harus dihadapi remaja antara lain adalah kehamilan, aborsi, penyakit menular seksual (PMS), kekerasan seksual, serta masalah keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan. Risiko ini dipengaruhi Oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, yaitu tuntutan untuk kawin muda dan hubungan seksual, akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, ketidaksetaraan gender, kekerasan seksual dan pengaruh massa maupun gaya hidup.

KESIMPULAN

Evaluasi yang dilakukan dengan tanya jawab adalah :

1. Bagaimana perubahan fisik pada remaja?
2. Apa pengertian masa remaja dan kesehatan reproduksi remaja?
3. Jelaskan hubungan remaja dan kesehatan reproduksi?
4. Sebutkan faktor yang menyebabkan permasalahan seksual pada remaja?
5. Menyebutkan resiko yang menyebabkan permasalahan seksual pada remaja?

REFERENSI

Syafrudin, Damayani Ayi Diah, dkk. 2011. Himpunan Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja , Keluarga, Lansia, Masyarakat. Jakarta: Trans Info Media